

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Karakter Kristiani

Teori yang digunakan untuk mengkaji topik nilai karakter kristiani adalah teori Thomas Edison, Teori ini mengatakan bahwa ajaran nilai karakter kristiani itu akan tertanam dalam diri dan pikiran seseorang yang mencakup prinsip-prinsip etika dan moral yang diyakini dan diajarkan oleh tradisi Kristen.<sup>7</sup>

Karakter adalah perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, alam sekitar, rasa kebanggaan dalam ingatan, perilaku, suasana hati, ucapan, dan tindakan berlandaskan aturan agama, ketentuan, etika, kebudayaan, dan tradisi. Seorang yang memiliki tingkah laku dan sesuai dengan aturan disebut memiliki karakter mulia. Karakter mulia berarti fondasi yang kuat bagi pembentukan individu yang bermoral tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.<sup>8</sup>

##### 1. pengertian Nilai Karakter Kristiani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai taksiran harga.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani"* Bandung: Kalam Hidup, 2018, 47.

<sup>8</sup>Hery Gunawan, *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"* Bandung: Alfabeta, 2014, 3-

4.

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka 2007), 783.

Dalam konteks ini, nilai merujuk pada apa yang dipandang positif dan benar, yang diharapkan atau memiliki nilai tertentu, dan merupakan sesuatu yang diidamkan oleh manusia, memiliki sifat yang tidak konkret.<sup>10</sup> Dalam konteks kekristenan khususnya dalam kitab Perjanjian Baru nilai-nilai ini dapat ditemukan dalam Galatia 5:22-23, dengan mencatat nilai Kristiani. Nilai karakter kristiani mencakup prinsip-prinsip etika dan moral yang diyakini dan diajarkan oleh tradisi Kristen.

## 2. Jenis-Jenis Nilai Karakter Kristiani

Menurut teori yang digunakan dalam penelitian terdapat beberapa jenis nilai karakter Kristiani yaitu:

### a. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti mau dan mampu menerima beban (pekerjaan, akibat, risiko) yang timbul dari tindakan orang lain yang dipimpinnya.<sup>11</sup> Hal ini juga mengacu pada tindakan yang dilakukan sebagai manifestasi dari kesadaran akan tugas-tugasnya, menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah bagian alami dari kehidupan manusia, dan setiap orang pada akhirnya harus menanggung beban tanggung jawab mereka sendiri.<sup>12</sup> Jika seseorang enggan mengambil tanggung jawab, biasanya akan ada

---

<sup>10</sup>Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani"* Bandung: Kalam Hidup, 2018, 23.

<sup>11</sup>Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani"* (Bandung: Kalam Hidup, 2018),20.

<sup>12</sup>Dian santayu Gulo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Kristen di Era modernisasi dan Aplikasinya Bagi Peserta Didik di SMA Kristen Adi Wiyata Jember". *Jurnal pendidikan Agama Kristen*, Vol.3, No.1, Januari 2021,10.

pihak lain yang mengharuskan mereka untuk melakukannya, mengingat tanggung jawab merupakan sebuah janji atau tugas untuk menuntaskan pekerjaan atau aksi dengan tanggung jawab penuh. Maka, tanggung jawab dapat dilihat baik dari perspektif pelaku maupun dari mereka yang terdampak atau memiliki kepentingan.

b. Kebaikan

Kebaikan merupakan sifat perbuatan baik menurut norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Seseorang yang melakukan nilai kebaikan dipercaya akan menerima kehormatan, pujian, dan martabat yang tinggi dari masyarakat.<sup>13</sup> Dalam konteks Galatia 5:22 kebaikan yaitu Perbuatan yang mencerminkan kasih Allah dan berusaha untuk membawa dampak positif dalam kehidupan orang lain. Dalam konteks ini kebaikan dapat diartikan sebagai salah satu aspek dari buah Roh yang dihasilkan dari Roh Allah terhadap kehidupan seorang Kristen yang kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Kebaikan dalam hal ini mencakup kemurahan hati, kepedulian terhadap orang lain, yang berarti memberikan bantuan kepada orang lain tanpa meminta imbalan.<sup>14</sup> Semua bentuk

---

<sup>13</sup>Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani"* (Bandung: Kalam Hidup, 2018) 147.

<sup>14</sup>Windarningsi To'sambo, Priskila, Deniko Kalaba', Salmi, Fitriani Tawang, "Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa Berdasarkan Galatia 5:22-23". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1, Januari 2024, 35.

kebaikan akan membawa rasa senang atau manfaat bagi orang yang menerima kebaikan itu.

c. Kasih dan Kepedulian

Kasih adalah suatu perasaan menyayangi, mencintai, atau perasaan yang menaruh rasa kasihan.<sup>15</sup> Kasih adalah prinsip yang menginspirasi transformasi dalam kehidupan, tidak sekadar emosi yang fluktuatif dan tidak mampu menciptakan perubahan. Kegagalan dalam mengamalkan kasih sering kali terjadi karena terlalu bergantung pada emosi daripada pemahaman mendalam tentang kasih itu sendiri. Melalui proses belajar untuk mencintai, kita menjadi lebih mampu menunjukkan kasih yang benar kepada sesama. Oleh karena itu, kasih sejati lebih dari sekedar reaksi emosional; itu adalah komitmen untuk tumbuh dan meneladani Kristus dalam setiap tindakan.<sup>16</sup> Dalam konteks Galatia 5:22 kasih pemahaman tentang kasih Allah, sebagai bentuk kebaikan atau pertolongan kepada orang lain, serta kasih terhadap alam semesta.<sup>17</sup> Kasih atau kepedulian yaitu perasaan empati, perhatian, dan rasa peduli terhadap kesediaan, perasaan dan kebutuhan orang

---

<sup>15</sup>Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani"* (Bandung: kalam hidup,2018) 85.

<sup>16</sup>Dian santayu Gulo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Kristen di Era Modernisasi dan Aplikasinya Bagi Peserta Didik di SMA Kristen Adi Wiyata Jember". *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol.3, No.1, Januari 2021,10.

<sup>17</sup>Windarningsi To'sambo, Priskila, Deniko Kalaba', Salmi, Fitriani Tawang, "Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa Berdasarkan Galatia 5:22-23". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1, Januari 2024, 36.

lain, atau merujuk pada sikap positif dan perhatian yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya.

d. Sukacita

Nilai sukacita dapat diartikan mengutamakan kegirangan hati dan suasana aman dan tentram dalam pergaulan.<sup>18</sup> Dalam kekristenan secara khusus dalam Galatia 5:22-23, menggambarkan hubungan yang serasi, menghasilkan tata letak nilai kristiani yang mendukung satu sama lain. Sukacita dapat menghasilkan perasaan kegembiraan atau kebahagiaan yang mendalam, ini bisa disebabkan oleh keberhasilan, kebahagiaan atau pencapaian, atau perasaan positif yang kuat dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu, tidak hanya respon terhadap situasi atau kejadian, tetapi tanggapan yang menyerap kasih sayang yang dalam dari pengalaman.<sup>19</sup> Sukacita seringkali berasal dari pengalaman yang positif atau bermakna dalam hidup, seperti pencapaian pribadi atau peristiwa spiritual. Perasaan sukacita bisa memberikan energi positif, kepuasan dan kesejahteraan emosional yang mendalam.

---

<sup>18</sup>Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani"* (Bandung: Kalam Hidup, 2018) 158.

<sup>19</sup> Windarningsi To'sambo, Priskila, Deniko Kalaba', Salmi, Fitriani Tawang, "Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa Berdasarkan Galatia 5:22-23". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1, Januari 2024, 35.

e. Kesabaran

Nilai kesabaran merupakan religi sebagai salah satu unsur kebudayaan universal, dalam praktiknya mengandung nilai kesabaran.<sup>20</sup> Dalam konteks kekristenan secara khusus dalam Galatia 5:22 membuat hubungan nilai kristiani yang memiliki keterkaitan untuk saling memenuhi satu dengan yang lainnya. Kesabaran membutuhkan potensi agar terus damai dan bertahan dalam berhadapan dengan masalah, penundaan, atau situasi, yang membutuhkan waktu untuk diselesaikan dengan baik, ini melibatkan control diri, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi rasa ingin segera. Kesabaran bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk berkembang secara pribadi dan mengatasi rintangan dengan cara yang lebih baik dan efektif, realisasi yang sabar dan murah hati bagi umatnya seperti karakter kristus.<sup>21</sup> Nilai kesabaran diperlukan karena setiap seseorang memiliki banyak pula karakter dan sifatnya, ada yang berkarakter keras ada pula yang berkarakter baik.

---

<sup>20</sup>Thomas Edison, "*Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*" (Bandung: Kalam Hidup, 2018) 148.

<sup>21</sup>Windarningsi To'sambo, Priskila, Deniko Kalaba', Salmi, Fitriani Tawang, "Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa Berdasarkan Galatia 5:22-23". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2, No.1, Januari 2024, 35.

## B. Hakekat *Pa'gellu' Tua*

Tarian ini pertama kali diperkenalkan oleh *Ne' Datu Bua* di Pangala', sebuah kelurahan, di Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Tradisi ini melibatkan penampilan dari sekelompok wanita dengan jumlah yang ganjil, yang menari untuk merayakan kepulangan dan kemenangan para pahlawan tersebut.<sup>22</sup> Seiring dengan perkembangan zaman, tari *Pa'gellu' Tua* telah menjadi bagian dari upacara *rambu tuka'*.<sup>23</sup> Tarian ini berperan dalam menyambut kedatangan tamu pada berbagai acara seperti *ma'bu'a'*, pernikahan, dan berbagai perayaan syukur lainnya, menunjukkan pentingnya tarian ini dalam berbagai kesempatan penting.

### 1. Pengertian *Pa'gellu' Tua*

Pengertian tarian menurut KBBI adalah ekspresi gerak tubuh, seperti tangan dan lain-lain, yang berirama, seringkali disertai dengan musik atau suara perkusi.<sup>24</sup> *Pa'gellu' Tua* merupakan warisan budaya Toraja, diciptakan sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang yang kembali dengan kemenangan dari pertempuran. Tradisi ini melibatkan penampilan dari sekelompok wanita dengan jumlah yang ganjil, yang menari untuk merayakan kepulangan dan kemenangan para

---

<sup>22</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik *Pa'gellu' Tua* di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar, 2020, 5.

<sup>23</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik *Pa'gellu' Tua* Di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar 2020, 6-7.

<sup>24</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

pahlawan tersebut.<sup>25</sup> seiring kemajuan zaman, *Pa'gellu' Tua* telah jadi bagian dari upacara *rambu tuka'*, dimana gerakannya menggambarkan seorang gadis yang sedang menampi beras, simbolisasi dari kebutuhan untuk membedakan yang baik dan yang benar dalam kehidupan.<sup>26</sup> Tarian ini berperan dalam menyambut kedatangan tamu pada berbagai acara misalnya pernikahan, *ma'bua'*, dan berbagai perayaan syukururan lainnya, menunjukkan pentingnya tarian ini dalam berbagai kesempatan penting.

*Pa'gellu' Tua* adalah warisan budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Toraja hingga saat ini. Asal-usul tarian ini dari *Pangala'*, dan telah ada sejak masyarakat Toraja mengikuti aluk todolo, yaitu kepercayaan tradisional mereka. Meskipun tidak jelas siapa yang menciptakan atau kapan tepatnya tarian ini dibuat, tarian ini dikenal dilakukan oleh sejumlah penari wanita dalam jumlah yang tidak genap, seperti 3, 5, 7, atau 9 orang, yang menari dengan penuh kegembiraan sambil diiringi oleh irama gendang yang dimainkan oleh para pria.

## 2. Fungsi dan Makna *Pa'gellu'*

*Pa'gellu'* berperan sebagai sarana untuk menghibur dan menambah kemeriahan dalam berbagai acara, dan juga sebagai

---

<sup>25</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik *Pa'gellu' Tua* di Desa *Pangala'* Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar, 2020, 5.

<sup>26</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik *Pa'gellu' Tua* di Desa *Pangala'* Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar, 2020, 6-7.

pertunjukan pada upacara adat, sebagai sarana hiburan, media pendidikan, dan sarana pergaulan.<sup>27</sup> Fungsi *Pa'gellu'* sebagai sarana hiburan dan menambah kemeriahan dalam berbagai acara, dan juga sebagai pertunjukan pada upacara adat, sebagai sarana hiburan, media pendidikan, dan sarana pergaulan..<sup>28</sup> Tarian ini diinterpretasikan sebagai cara untuk mengekspresikan rasa terima kasih atas kegembiraan yang dirasakan. Ini dapat dilihat melalui ekspresi gembira dan senyuman yang terpancar dari wajah para penari saat mereka menari, yang merupakan simbol dari kebahagiaan dan kesenangan.

### 3. Jenis-Jenis Gerakan *Pa'gellu' Tua*

#### a. Gerakan *Pa'dena'-dena'*

Gerakan awal yang menyerupai burung pipit, dengan tubuh condong ke kanan, menandakan permulaan yang baik sesuai dengan arah tersebut. Posisi tangan yang mengayun ke kiri dan kanan menegaskan pentingnya kerjasama dan saling bantu dalam kehidupan komunitas Toraja. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan dan saling mendukung merupakan nilai utama dalam budaya mereka.

---

<sup>27</sup>Zhyta Larasati Pala'langan, "Skripsi Nilai-Nilai Sosial Tari *Pa'gellu'* Dalam Kehidupan Masyarakat Toraja Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan" Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 18.

<sup>28</sup>Caroline Pindan Laura, Nurlala, "Merevitalisasi Nilai-Nilai Moral dalam Budaya *Pa'gellu'* Toraja". *Pinisi Journal Of ART, Humanity & Social Studies*, Vol 4, No.2 2024, 6.

Burung pipit dikenal karena kebiasaannya terbang berkelompok dalam jumlah besar tanpa saling bertabrakan, yang mencerminkan prinsip hidup masyarakat Toraja yang juga hidup rukun dan bersatu.<sup>29</sup> Gerakan dalam tarian ini menekankan pentingnya saling mendukung dan bekerja satu dengan yang lain dalam menjaga persatuan pada komunitas.

c. Gerakan *Gellu' Tua*

Ragam gerakan ini merupakan bentuk penghormatan terhadap *Puang Matua*, diwujudkan melalui ayunan tangan ke atas, gerakan memutar, dan menepuk yang simbolisnya pada rasa terima kasih atas pemberian berkah. Melalui gerakan ini, terdapat pesan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Toraja diingatkan untuk saling menghargai, membantu, dan berbagi dengan sesama. Ini mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh *Puang Matua* dan diwariskan oleh leluhur, termasuk pentingnya menjaga adat istiadat atau aluk.<sup>30</sup> Penghormatan ini juga diperluas kepada leluhur yang telah meletakkan dasar bagi adat istiadat tersebut, mengajarkan pentingnya saling menghormati di antara anggota masyarakat.

---

<sup>29</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik Pa'gellu' Tua Di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar 2020, 8.

<sup>30</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik Pa'gellu' Tua Di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar 2020, 8.

d. Gerakan *Pa'tulekken* dan gerakan *Pangrampanan*

Gerakan ini melambangkan pentingnya istirahat di tengah kesibukan sehari-hari sebagai simbol keseimbangan. Ini mengingatkan bahwa selain beraktivitas, manusia juga perlu mengambil waktu untuk beristirahat, mirip dengan prinsip *aluk* dalam masyarakat, yang menekankan keseimbangan antara kerja dan istirahat.<sup>31</sup>

e. Gerakan *Passiri*

Ragam gerakan dalam tarian ini menggambarkan seorang gadis yang sedang menyaring beras, gimana gerakan tangan yang ditekuk sejajar pinggang ke arah kanan melambangkan seleksi beras yang pantas untuk dikonsumsi. Ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan, manusia harus bijak memilih mana yang buruk dan baik, memelihara yang positif dan meninggalkan yang negatif, mirip dengan proses seleksi beras yang tidak sembarangan tetapi harus melalui tahapan yang cermat.<sup>32</sup>

f. Gerakan *Pangra'pak Pentallun*

Ragam gerakan dalam tarian ini dikenal dengan gerakan yang menggambarkan pemecahan atau '*dira'pak*' yang dilakukan sebanyak

---

<sup>31</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik Pa'gellu' Tua Di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar 2020, 9.

<sup>32</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik Pa'gellu' Tua Di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar 2020, 9.

tiga kali, yang melambangkan elemen-elemen penting: air, udara, dan api. Elemen air diartikan sebagai dasar dari kehidupan, udara sebagai esensi dari keberlangsungan hidup, dan api sebagai pemberi berkah. Kepercayaan masyarakat Toraja menempatkan ketiga elemen ini sebagai pilar kehidupan mereka.<sup>33</sup> Selain itu, gerakan kaki yang meniru berjalan jinjit atau kaki *nondo* menggambarkan kondisi geografis Toraja yang berada di kawasan pegunungan tinggi, di mana petani merupakan sebagian besar mata pencaharian dari penduduknya.

g. Gerakan *Pannorong*

Ragam gerakan ini merupakan gerakan yang biasanya melibatkan langkah maju mundur atau gerakan maju dengan penuh percaya diri, gerakan maju menunjukkan keberanian dan ketegasan, dalam gerakan ini melambangkan penguasaan diri.

h. Gerakan *Pa'tengka-tengka*

Ragam gerakan ini biasanya dilakukan dengan melangkahkan kaki secara bergantian sambil menggoyangkan pinggul dan tangan. Makna dari gerakan ini adalah untuk menunjukkan keceriaan dan kegembiraan, yang melambangkan tentang kesabaran.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Intan Sari Matasak. "Skripsi Makna Simbolik Pa'gellu' Tua Di Desa Pangala' Kabupaten Toraja Utara" Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar 2020, 9.

<sup>34</sup>Rinal Antika Bunga' Allo (Guru Seni), Wawancara Oleh Penulis, Pangala', 10 Mei 2024.

i. Gerakan *Pa'kaka' Bale* dan Gerakan *Pa'langkan-langkan*

Ragam gerakan ini memiliki makna semangat untuk maju, perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan masyarakat Toraja yang melambangkan kerja sama dan gotong royong dalam masyarakat yang menunjukkan penghormatan terhadap proses kehidupan, yang memiliki arti sukacitan.

### C. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sesuai data sudah ada penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu oleh Intan Sari Matasak dengan Judul "*Makna simbolik pa'gellu' tua di desa pangala' kabupaten Toraja Utara*". Pembahasan penelitian mengenai simbol gerak *Pa'gellu' Tua* dan makna gerak *Pa'gellu' Tua*. Penelitian yang kedua oleh Zhyta Larasati Pala'langan dengan judul *Nilai-nilai tari pa'gellu' dalam kehidupan masyarakat Toraja kecamatan Rindingallo, kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan*. Penelitian ini mengeksplorasi peran tari *pa'gellu'* dalam aspek sosial kehidupan komunitas Toraja di kecamatan Rindingallo.

Penelitian yang dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa perbedaan yaitu membahas makna simbolik *Pa'gellu' Tua* dan nilai-nilai sosial tari *Pa'gellu'*, sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada analisis nilai karakter dalam tari *Pa'gellu' Tua*, adapun persamaanya yakni sama-sama membahas mengenai tarian *Pa'gellu'*.

